

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kaukus Untuk Perda Gepeng

1. Sejarah Kaukus untuk Perda Gepeng Daerah Istimewa Yogyakarta

Seluruh deskripsi mengenai Kaukus untuk Perda Gepeng DIY disini didapatkan dari salah satu narasumber yang memiliki hubungan atau keterlibatan langsung sejak awal berdirinya Kaukus Perda Gepeng DIY. Kaukus Perda Gepeng DIY adalah sebuah jaringan yang terdiri dari organisasi, komunitas, dan individu untuk memperjuangkan pemenuhan hak dan keadilan Kaum Miskin Kota. Berdiri sejak tahun 2008 beberapa organisasi, komunitas, dan individu tersebut berkumpul untuk merespon draft peraturan daerah yang mengatur tentang penanganan gelandangan dan pengemis. Di awal berdirinya Kaukus Perda Gepeng DIY, dimaksudkan untuk mengakomodir mobilitas massa yang sepakat menolak atau menentang penerapan perda tersebut. Program atau aktivitas utama yang dilakukan Kaukus untuk Perda Gepeng DIY waktu itu adalah melaksanakan aksi massa dan proses diskusi mengenai akar permasalahan yang melingkupi kehidupan masyarakat miskin yang ada di kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Melalui proses perjuangannya tersebut, Kaukus Perda Gepeng DIY berhasil membatalkan wacana penetapan peraturan daerah tentang penanganan gelandangan dan pengemis yang dicanangkan oleh pemerintah daerah Yogyakarta. Setelahnya keberhasilan tersebut aktivitas Kaukus Perda Gepeng DIY tidak terlalu aktif jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya saat wacana perda gepeng tersebut dimunculkan. Kaukus Perda Gepeng DIY lebih memposisikan dirinya sebagai pihak *controlling* dari berlangsungnya aktivitas perkembangan kehidupan kota beserta masyarakatnya (khususnya masyarakat miskin) serta penyiagaan dari kemunculan siasat-siasat serupa yang kemungkinan bisa dimunculkan kembali sewaktu-waktu.

Namun semenjak tahun 2014 keadaan berubah, ketika Kaukus Perda Gepeng DIY kehilangan langkahnya saat tiba-tiba secara mengejutkan perda tersebut dimunculkan kembali dan telah berhasil disahkan sebagai peraturan daerah. Hal ini mengakibatkan Kaukus Perda Gepeng DIY mengumpulkan formasinya kembali sebagai jaringan dan meningkatkan aktivitasnya dalam melakukan proses perjuangan lanjutan. Hingga saat ini proses perjuangan itu masih dilakukan dengan bobot atau hasil akhir yang lebih sulit, yaitu menentang sekaligus memperjuangkan penghapusan perda gepeng yang telah disahkan. (hasil wawancara dengan TY, 27 Oktober 2016)

2. Profil Kakus untuk Perda Gepeng DIY

Kakus Perda Gepeng adalah sebuah jaringan yang terdiri dari organisasi, komunitas, dan individu untuk memperjuangkan pemenuhan hak dan keadilan Kaum Miskin Kota. Kakus memobilisasi dan mengorganisir kekuatan Kaum Miskin Kota, membangun solidaritas, dan persatuan gerakan rakyat lainnya. Untuk mencapai tujuannya, Kakus melakukan aksi-aksi strategis, pengorganisasian, dan kampanye. Salah satu taktik perjuangan untuk mencapai keadilan bagi Kaum Miskin Kota (KMK) diantaranya dengan penghapusan Perda DIY tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis Nomor 1 Tahun 2014 (Perda Gepeng). Dalam perjuangannya, Kakus menitik-beratkan pada nilai-nilai demokrasi, anti seksisme, anti diskriminasi, anti stigmatisasi, anti moderasi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

(<https://kukusperdagepengdiy.wordpress.com>, diakses pada tanggal 30 Juni 2016, pukul 19.40 WIB)

3. Lokasi Kakus Perda Gepeng DIY

Secara spesifik Kakus Perda Gepeng DIY tidak memiliki lokasi tempat atau sekretariat sebagai tempat berkumpul. Pada prakteknya Kakus untuk Perda Gepeng DIY sering kali melakukan mobilitas di tempat-tempat yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhannya.

4. Struktur Kerja Kaukus Perda Gepeng DIY

Kaukus Perda Gepeng DIY tidak memiliki struktur organisasi. Mengingat bentuk Kaukus Perda Gepeng DIY sendiri bukan berbentuk organisasi atau lembaga sejenis yang memiliki bagan struktural dalam menjalankan roda organisasi. Kaukus untuk Perda Gepeng DIY adalah jejaring yang termediakan kepada kelompok, individu, organisasi atau lembaga yang memiliki kepentingan yang sama dalam memperjuangkan penghapusan peraturan daerah tentang penanganan gelandangan dan pengemis. Kaukus Perda Gepeng DIY tidak memiliki ketua yang memimpin jalannya roda komunitas, atau bendahara resmi yang bertanggung jawab dalam mengatur keuangan komunitas. Semua proses kerja jejaring dilakukan atas asas perjuangan dan kebersamaan.

Di Kaukus Perda Gepeng DIY tidak memiliki struktur yang absolute atau mengingat. Namun untuk membantu langkah kerja internal, Kaukus untuk Perda Gepeng DIY membentuk 3 divisi yaitu :

a. Divisi Media dan Propaganda

Divisi Media dan Propaganda bertugas untuk mempublikasikan dan menyebarluaskan seluruh konten terkait dengan isu kemiskinan dan penyebarluasan informasi mengenai gagalnya implementasi peraturan daerah tentang penanganan gelandangan dan pengemis kepada khalayak luas. Beberapa media yang dikelola oleh divisi Media dan Propaganda adalah *fans page Facebook*, *flyer* dan *wordpress*. Visi utama dari tujuan kerja

divisi media dan propaganda adalah menggugah kesadaran masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses perjuangan bersama ini.

b. Divisi Pengorganisasian

Divisi pengorganisasian memiliki tanggung jawab pada pengorganisasian wilayah yang menjadi basis mukim kaum miskin kota (KMK). Divisi pengorganisasian memiliki fungsi untuk mengakomodir situasi di wilayah yang telah ditentukan sehingga tetap dalam jangkauan Kaukus untuk Perda Gepeng DIY. Akomodasi yang dilakukan dapat berupa pemenuhan kebutuhan atau kepentingan secara sosial masyarakat setempat. Setelahnya divisi pengorganisasian bertugas dalam menjaga ritme kondisi sosial masyarakat setempat untuk berada pada poros perjuangan Kaukus untuk Perda Gepeng DIY.

c. Divisi Dokumentasi Kasus

Divisi dokumentasi kasus merupakan lingkup kerja pada pencarian kasus yang terjadi di lapangan. Kasus-kasus mengenai seluruh penyimpangan yang terjadi dalam penerapan perda gepeng yang ditemukan selanjutnya diarsipkan guna penyikapan langkah praktis dan jangka waktu ke depan.

Peneliti tidak dapat mendeskripsikan lebih lengkap siapa saja yang masuk dalam divisi-divisi tersebut, karena melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan, bahwa individu-individu yang terdapat

dalam divisi-divisi tersebut sering kali berubah dan berganti divisi. Setiap individu tidak ada yang secara tetap berada dalam satu divisi. Penetapan individu dalam sebuah divisi hanya berlaku temporer, menyesuaikan moment yang sedang terjadi pada waktunya. (wawancara dengan TY, 27 Oktober 2016)

5. Kontak Kaukus untuk Perda Gepeng Daerah Istimewa Yogyakarta

+62 85870902474 (Telepon)

<https://kaukusperdagepengdiy.wordpress.com> (Blog)

Kaukus Perda Gepeng DIY (Facebook fans page)

Gambar 2.1
Wordpress Kaukus Perda Gepeng DIY



Sumber : <https://kaukusperdagepengdiy.wordpress.com/>

Gambar 2.2
Fans Page Facebook Kaukus Perda Gepeng DIY



Sumber :

https://web.facebook.com/kaukusperdagepeng/?fref=ts&ref=br_tf

6. Profil Organisasi dan Lembaga dalam Jejaring Kaukus untuk Perda Gepeng Daerah Istimewa Yogyakarta

Kelompok atau organisasi yang tergabung dalam Kaukus untuk Perda Gepeng DIY, terdapat :

a. PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta

1) Profil Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PKBI DIY)

PKBI DIY berdiri pada tahun 1967. Awalnya PKBI DIY hanya sebagai tempat pelatihan dari PKBI pusat tetapi dalam perkembangannya PKBI DIY mampu mengembangkan program untuk remaja maupun para suami/istri, dan perempuan yang

belum menikah. Setelah itu berkembang lagi dengan menjangkau komunitas seperti waria, gay, pekerja rumah tangga, pekerja seks dan buruh gendong. PKBI DIY memiliki mandat untuk mengupayakan pemenuhan Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR) bagi remaja, perempuan dan mitra strategis ragam identitas. PKBI DIY mengembangkan Pusat Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi ramah remaja untuk memberikan pelayanan pada remaja dan perempuan yang tidak terlayani oleh layanan Negara.

PKBI DIY memiliki mandat untuk mengupayakan pemenuhan Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR) bagi remaja, perempuan dan mitra strategis ragam identitas. PKBI DIY mengembangkan Pusat Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi ramah remaja untuk memberikan pelayanan pada remaja dan perempuan yang tidak terlayani oleh layanan Negara. (wawancara dengan FY, Oktober 2016)

2) Jenis Layanan yang Diberikan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PKBI DIY):

1. Konseling Kesehatan Reproduksi dan Seksual
2. Konseling KB (Keluarga Berencana)
3. Konseling Pasutri
4. Konseling Infeksi menular Seksual (IMS)

5. Konseling HIV & AIDS
6. Konseling KTD
7. Periksa IVA/ Pap'smear
8. Periksa Obstetri, Ginekologi
9. Periksa Umum
10. Pemasangan dan Pelepasan Alkon (Alat Kontrasepsi)
11. Tes IMS dan HIV
12. Rumah Aman Bagi Perempuan KTD

**3) Alamat dan Kontak Perkumpulan Keluarga Berencana
Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PKBI DIY)**

Alamat : Klinik Adhiwarga PKBI DIY, Jl. Tentara Rakyat
Mataram JT I/ 705 Yogyakarta

Telepon : 55231, (0274) 586767

**4) Struktur dan Tanggung Jawab Kerja Perkumpulan
Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa
Yogyakarta (PKBI DIY)**

a) Ketua Pengurus Daerah:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan tentang kelembagaan, program, keuangan dan aset PKBI.
- b. Mewakili PKBI di luar dan di dalam pengadilan atas kuasa Ketua Pengurus Nasional.
- c. Memimpin Musyawarah Daerah, Rapat Pleno Daerah dan Rapat Pengurus Daerah.

- d. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Pengurus di dalam Rapat Pleno Daerah dan Musyawarah Daerah.

b) Wakil Ketua Pengurus Daerah:

- a. Menggantikan tugas-tugas Ketua apabila berhalangan. Melaksanakan tugas yang didelegasikan oleh Ketua.
- b. wakil Ketua I membidangi Kerembagaan dan sumber Daya Manusia.
- c. Wakil Ketua II membidangi Hubungan Dalam Negeri.
- d. Wakil Ketua III membidangi pengembangan Klinik.
- e. Wakil Ketua IV membidangi program Remaja dan Anak.

c) Sekretaris Pengurus Daerah:

- a. Menyelenggarakan Musyawarah Daerah, Rapat pleno Daerah dan Rapat Pengurus Daerah.
- b. Sekretaris Rapat dalam Rapat Pleno Daerah dan Rapat Pleno Daerah.

d) Wakil Sekretaris Pengurus Daerah:

- a. Menggantikan tugas-tugas Sekretaris apabila Sekretaris berhalangan.

- b. Melaksanakan tugas yang didelegasikan oleh Sekretaris.
 - c. Melakukan pencatatan dalam setiap rapat dan menyampaikan hasil-hasil rapat pengurus kepada peserta rapat.
- e) Bendahara Pengurus Daerah:**
- a. Mengembangkan kebijakan pengelolaan Keuangan dan Aset PKBI.
 - b. Mobilisasi Sumber Dana.
 - c. Menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan kebijakan keuangan PKBI pada Musyawarah Daerah, Rapat Pleno Daerah dan Rapat Pengurus Daerah.
 - d. Melakukan Otorisasi Keuangan PKBI.
- f) Wakil Bendahara Pengurus Daerah:**
- a. Menggantikan tugas-tugas bendahara apabila Bendahara berhalangan.
 - b. Melaksanakan tugas yang didelegasikan oleh Bendahara;
 - c. Melakukan penggalangan sumber dana bersama dengan Bendahara.

Sumber : http://pkbi-diy.info/?page_id=2513

(diakses pada tanggal 27 Oktober 2016, pukul 19.32 WIB)

b. People Like Us Satu Hati (PLUSH)

1) Profil PLUSH

PLUSH adalah organisasi berbasis komunitas yang berkomitmen untuk memperjuangkan Hak Asasi Manusia Kelompok LGBT, demi terwujudnya tatanan masyarakat yang bersendikan pada nilai-nilai kesetaraan, berperilaku dan memberikan penghormatan terhadap hak-hak kelompok Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) sebagai hak asasi manusia.

Sejarah terbentuknya PLUSH di mulai pada tahun 2002, terbentuk komunitas Pelangi Jogja yang secara rutin mengadakan diskusi dan kegiatan dengan topik seputar Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Dari berbagai aktivitas tersebut, kelompok LGBT pun menyadari kebutuhannya untuk memiliki organisasi yang membela dan mempromosikan hak-hak kelompok LGBT. Atas dasar kebutuhan itu, PLUSH resmi dibentuk di Yogyakarta melalui musyawarah anggota pada 31 Maret 2008.

(wawancara dengan RT, Oktober 2016)

2) Komitmen People Like Us Satu Hati (Plush Satu Hati)

- a) Menyadarkan, memberdayakan, dan menguatkan kelompok LGBT yang tertindas;
- b) Berperan aktif dalam proses pembentukan maupun perubahan kebijakan yang melindungi kelompok LGBT.
- c) Berperan aktif dalam membangun kesadaran dan meningkatkan penerimaan masyarakat akan kelompok LGBT.

3) Nilai-nilai People Like Us Satu Hati (Plush Satu Hati)

- a) keadilan
- b) independent
- c) non-diskriminasi
- d) nir-kekerasan
- e) pluralisme
- f) demokrasi
- g) kesetaraan
- h) non-partisan

4) Kontak People Like Us Satu Hati (Plush Satu Hati)

+6281247779084 (phone, SMS, WhatsApp)

www.plush.or.id (website)

plu.satuhati@gmail.com, halo@plush.or.id (email)

PLUSH Yogyakarta (facebook)

plush.yogyakarta (instagram)

5) Struktur dan Program Kerja People Like Us Satu Hati (PLUSH)

Struktur kepengurusan PLUSH mencakup badan pengawas dan badan pengurus. Badan pengawas beranggotakan lima orang, tugasnya mengawasi kerja badan pengurus dan memberikan masukan. Badan pengawas juga mewakili suara komunitas dalam memberi masukan terhadap program yang dijalankan di PLUSH. Badan pengurus mencakup ketua, sekretaris, bendahara, kasir, koordinator divisi penelitian dan pengembangan, koordinator divisi media dan kampanye, koordinator divisi penguatan basis, koordinator divisi konseling. Tugas mereka membuat dan melaksanakan program PLUSH. Masa kepengurusan badan pengawas maupun badan pengurus tiga tahun.

Program kerja kepengurusan PLUSH terdiri dari :

- a) Pertemuan Rutin Komunitas dilakukan minimal satu bulan satu kali, contohnya pemutaran film, arisan cantik, bedah buku, dll. Program bertujuan menciptakan ruang aman serta nyaman bagi komunitas LGBT untuk berbagi dan bagi PLUSH untuk mengetahui kebutuhan komunitas dalam melaksanakan programnya.

- b) Pelatihan SOGIE dan HAM dilakukan secara rutin, mengingat pemahaman masyarakat dan komunitas akan SOGIE serta HAM adalah kunci agar hak-hak LGBT dapat terpenuhi. PLUSH juga memberi pelatihan khusus bagi komunitas LGBT untuk menjadi fasilitator bagi pendidikan SOGIE dan HAM.
- c) Peningkatan kapasitas bermanfaat bagi kehidupan dan pengembangan organisasi. Mengikuti pelatihan yang diadakan pihak lain atau oleh PLUSH sendiri.
- d) Advokasi kebijaksanaan dilaksanakan melalui kerja sama dengan organisasi lain untuk mengadvokasi kebijakan yang diskriminatif pada LGBT. Namun PLUSH juga terlibat dalam advokasi kebijakan lain yang diskriminatif.
- e) Konseling untuk memberi dukungan moral dan pengetahuan pada komunitas dalam menghadapi masalah sehari-hari.
- f) Kampanye digital sebagai sarana kampanye rutin dan edukasi publik.
- g) Kampanye publik seperti mencetak KIE, berjejaring aliansi jurnalis independen, dan mengadakan event-event publik baik di kampus, sekolah, dll.

- h) Pendampingan bagi peneliti dengan harapan dapat dihasilkan produk akademik yang tidak bias dan menjadi amunisi advokasi bagi gerakan LGBT di Indonesia.

Sumber : <http://www.plush.or.id/p/profil.html>

(diakses pada 27 Oktober 2016, pukul 19.43 WIB)

c. Ikatan Waria Yogyakarta (IWAYO)

1) Profil Ikatan Waria Yogyakarta (IWAYO)

IWAYO adalah organisasi waria yang mengfungsikan diri sebagai wadah besar bagi komunitas-komunitas waria yang ada di Yogyakarta. Sebetulnya organisasi ini didirikan sejak tahun 1980 dengan nama Waria DIY, namun pada tahun 1984 berubah menjadi IWAYO lalu sempat hilang kabar dan waria di Yogyakarta sempat tidak terkontrol, akhirnya tanggal 14 April 2010 IWAYO bangkit kembali dengan struktural yang baru dan lebih matang serta terorganisir. Jumlah waria yang tersebar di Yogyakarta kurang lebih 300 orang namun yang terdata di dalam organisasi ini sebanyak 244 orang yang tersebar di 8 titik komunitas waria yang ada di Yogyakarta, meliputi :

- a) Komunitas Waria Kota Gede
- b) Komunitas Waria Bantul
- c) Komunitas Waria Jalan Solo
- d) Komunitas Waria Wates
- e) Komunitas Waria Klitren
- f) Komunitas Waria Sorogenen
- g) Forum Komunikasi Waria Sidomulyo (FKWS)

h) Wadah Inspirasi Waria Bank Indonesia (WIWBI)
(wawancara dengan NS, Oktober 2016)

2) Alamat Ikatan Waria Yogyakarta (IWAYO)

Alamat : Jalan Sidomulyo TR IV/ 333 Bener, Tegalrejo
Yogyakarta

3) Struktur dan Peran Kepengurusan Ikatan Waria Yogyakarta (IWAYO)

IWAYO adalah organisasi dengan struktur kepengurusan yang pertama kali berdiri di Yogyakarta. Sebuah organisasi yang sengaja dibentuk oleh para waria. IWAYO menjadi sebuah organisasi sosial berorientasi nonprofit yang memiliki posisi dan peran strategis dalam memperjuangkan kepentingan para anggota dan tujuan bersama yang ingin dicapai.

Organisasi IWAYO memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari dewan pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, hubungan masyarakat, divisi media kampanye, advokasi, olah raga dan kesenian. Posisi seperti ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris sampai anggota adalah status yang disandang oleh waria, sedangkan apa yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh waria terkait statusnya dinamakan dengan peran.

Sumber : (<https://mypotret.wordpress.com/2009/07/28/ada-tuhan-di-hati-waria/#more-3294>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2016, pukul 20.10 WIB)

d. Save Street Children Yogyakarta (SSC JOGJA)

1) Profil Save Street Children Yogyakarta (SSC JOGJA)

Save Street Children Jogja atau yang dikenal dengan SSC Jogja adalah sebuah komunitas yang peduli terhadap isu atau permasalahan anak jalanan (children in street situation) di Kota Yogyakarta. Berawal dari gerakan twitter yang dipelopori oleh SSC Jakarta, SSC Jogja menjadi sebuah gerakan nyata pada tanggal 7 Agustus 2011. Save Street Child Jogja adalah sebuah komunitas berbasis HAM yang bergerak di bidang pendidikan kritis, advokasi hak anak dan penggorganisasian sebagai langkah konkrit para pemuda untuk meningkatkan taraf hidup anak jalanan dan anak marjinal. (wawancara dengan RD, Oktober 2016)

2) Alamat dan Kontak Save Street Children Yogyakarta (SSC JOGJA)

Alamat : Jalan Bridgjen Katamso, No 61 K RT 56 RW 14
Panembahan Kraton Yogyakarta.

Alamat : @Sschildjogja (Twitter)

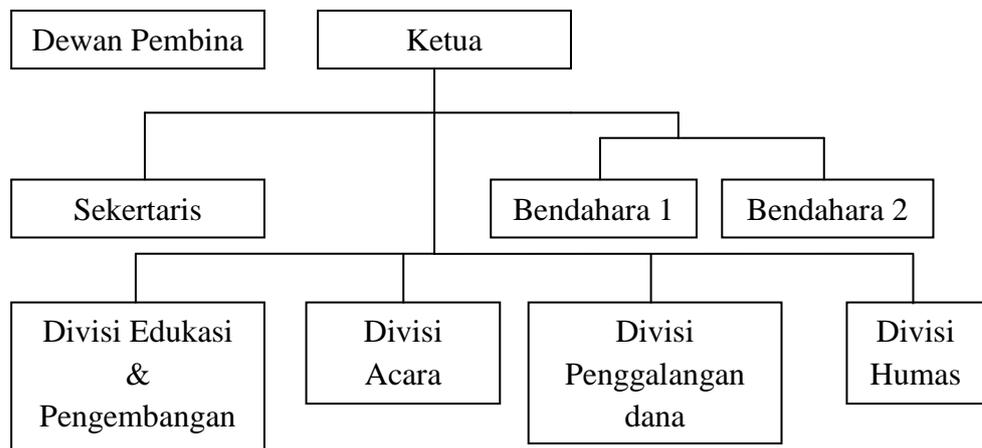
@Sschildjogja (Instagram)

@eaa9013c (Line)

Save Street Child Jogja (Facebook fanpage)

savestreetchildjogja@gmail.com (E-mail)

3) Struktur Organisasi Save Street Children Yogyakarta (SSC JOGJA)



Sumber : Kurniawan, Krissanto. (2014). Peranan Komunitas Save Street Children JOGJA (SSCJ) Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Di Yogyakarta. Skripsi Strata 1 FIS Universitas Negeri Yogyakarta

e. Rumah Baca Komunitas

1) Profil Rumah Baca Komunitas

Embrio awal komunitas ini adalah dengan berdirinya Kantor jejaring antar beberapa komunitas di Bantul. Berdiri tanggal 2 Mei tahun 2012, dalam rumah kontrakan seadanya di daerah Onggobayan, Bantul, Yogyakarta berdiri Rumah Baca Komunitas. Tuntutan dan tanggung jawab sebagai anak bangsa untuk segera mengambil peran sekecil apapun merupakan cara untuk menahan laju kerusakan. Komunitas ini mempunyai visi yaitu menggerakkan aras perjuangan literasi melalui komunitas

terwujudnya manusia berdaya emansipatif dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Kegiatan-kegiatan yang diusung oleh RBK bukan perjuangan literasi dalam arti yang lazim dikenal seperti gerakan taman baca, tapi juga perjuangan lainnya yang serumpun dengan semangat pemberantasan kebodohan. (wawancara dengan UT, Oktober 2016)

2) Prinsip dan Nilai-nilai Rumah Baca Komunitas

- a) Keadilan dan Emansipasi
- b) Anti-Diskriminasi
- c) Nir-Kekerasan
- d) Pemberdayaan Diri
- e) Volunterisme dan Gerakan Mikroba
- f) Kepercayaan
- g) Apresiasi

3) Alamat dan Kontak Rumah Baca Komunitas

Alamat : Jalan Ambarbinangun No. 5C, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Kontak : MaBaCaKomunitas (Twitter)

0813 5718 0841 (Telepon)

Rumah Baca Komunitas (Facebook fanspage)

4) Struktur dan Pegiat Rumah Baca Komunitas

a) Penasehat

Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif, M.A, Prof. Dr. Habib
Chirzin, M.A

b) Pembina

David Efendi, Ahmad Sarkawi, Syakir, S.I.P.,M.IP

c) Direktur

Fauzan Anwar Sandiah

d) Ketua Devisi Penelitian

Uswatun "Madam" Hasanah

e) Devisi Pelayanan Masyarakat

Luthfi Zanwar Kurniawan

f) Devisi Rumah Tangga

Abdullah Zed

g) Devisi Kajian

Rifki Sanahdi, Unggul Sejati Prakoso, Lisa Oktaviani,
Hanapi Wardana, Mascku

h) Bendahara

Bimo Ario Putra

i) Devisi Perpustakaan Jalanan

Danang

j) Devisi Pelayanan Masyarakat

Arief Budiman

k) Devisi It

Agus Andika Putra

l) Devisi Rumah Tangga

Agam Primadi

m) Devisi Pelayanan Masyarakat

Alhafiz Atsari

Sumber : <http://www.rumahbacakomunitas.org/tentang-rbk-2/>

(diakses pada 27 Oktober 2016, pukul 20.29 WIB)

f. Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia (PSW UII)

1) Profil Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia (PSW UII)

Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia berdiri sejak tanggal 3 Juni 1997 dengan nama awal Pusat Studi Wanita Lembaga Penelitian Universitas Islam Indonesia, dimana pusat studi ini pada awalnya berada dibawah Lembaga Penelitian UII. Semenjak berdiri tahun 1997 sampai 2002, tampak kepemimpinan dipimpin oleh Dra. Trias Setiawati, M.Si.

Mulai Mei 2003 Pusat Studi Wanita Lembaga Penelitian Universitas Islam Indonesia, dipimpin oleh Aroma Elmina Martha, SH., MH sampai dengan 2006. Namun semenjak Oktober 2006 keberadaan Pusat Studi Wanita Lembaga Penelitian Universitas Islam Indonesia tidak lagi berada dibawah Lembaga Penelitian UII dan berubah menjadi lembaga non

struktural yang langsung memiliki garis koordinasi dengan Wakil Rektor I UII bidang pengembangan akademik dikenal dengan Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia sampai sekarang. Sejak masa transisi tersebut, setelah restrukturisasi UII pada Juni 2006 sampai dengan sekarang, PSW UII dipimpin oleh Mila Karmila Adi, SH., M.Hum.

2) Visi Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia (PSW UII)

Visi Pusat Studi Wanita Lembaga Penelitian UII adalah sebagai wadah dalam membangun kualitas perempuan dalam memahami wacana kehidupan sosial yang konstruktif, demokratis dan berkeadilan jender berlandaskan Ke-Islam-an.

3) Misi Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia (PSW UII)

Misi serta Tujuan Pusat Studi Wanita UII Menyelenggarakan Seminar/Kajian atau Pelatihan Meningkatkan pemahaman civitas akademika dan masyarakat umum agar:

- a) Memiliki komitmen terhadap keadilan jender yang berlandaskan Islam.
- b) Mempunyai kepekaan dan kesadaran jender.
- c) Memberdayakan kaum perempuan agar memiliki akhlakul karimah, kualitas intelektual yang baik, serta

tanggung jawab terhadap pembangunan peradaban manusia.

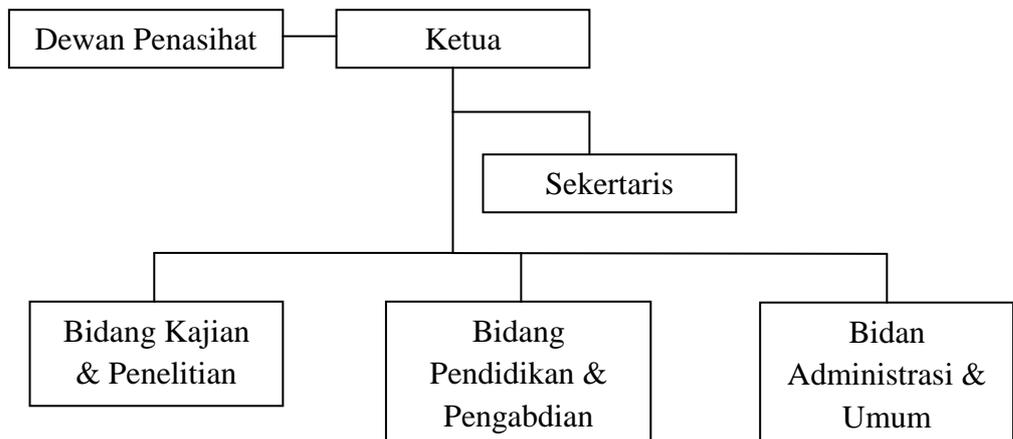
4) Alamat dan Kontak Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia (PSW UII)

Alamat : Kantor Pusat Studi Wanita Universitas Islam
Indonesia : Kampus Terpadu UII, Gedung
Auditorium KH. Kahar Muzakkir lantai III, Jl.
Kaliurang Km. 14.5

Kontak : +62-274-898444 (hunting) (Telepon)
psw@uii.ac.id

Website : www.centreofwomenstudy-iii.blogspot.com

5) Struktur Organisasi Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia (PSW UII)



Sumber : www.centreofwomenstudy-iii.blogspot.com/

(diakses pada 27 Oktober 2016, pukul 20.45 WIB)

g. Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta (LBH Jogja)

1) Profil Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta (LBH Jogja)

LBH Yogyakarta diresmikan 6 September 1981 sebagai bagian dari (bergabung dengan) YLBHI yang terlebih dahulu berdiri. LBH Yogyakarta didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat yang mempunyai komitmen menegakkan hukum yang pada saat itu banyak terjadi penyelewengan hukum dan kekuasaan oleh aparat Negara.

Dalam perjalanannya LBH mendapat kepercayaan dari masyarakat, hal tersebut dilihat dengan banyaknya pengaduan perkara, mulai dari perkara pidana, perdata, politik, perburuhan dan sebagainya. LBH juga mengenalkan bantuan hukum struktural, yaitu bantuan yang tidak semata-mata hanya berpijak pada instrumen pasal undang-undang yang positifistik, namun dengan melakukan berbagai terobosan dalam melakukan pembelaan guna memperjuangkan keadilan bagi, masyarakat yang tertindas dan tidak mampu dibidang hukum maupun secara ekonomi.

2) Visi Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta (LBH Jogja)

LBH Yogyakarta sebagai sebuah organisasi masyarakat sipil mempunyai visi menentukan arah transisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan transformasi politik yang berkeadilan gender dengan berbasiskan gerakan rakyat, serta menjamin dan

melindungi rakyat dalam memenuhi hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya serta kebebasan dasar manusia.

3) Misi Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta (LBH Jogja)

- a) Mendorong transformasi Politik yang berlandaskan gerakan rakyat yang berkeadilan gender.
- b) Mempromosikan dan memperjuangkan terjaminnya hak-hak ekonomi, sosial, budaya yang mesti dilakukan.
- c) Memperkuat penegakan dan perlindungan hak-hak sipil dan politik, untuk mendukung upaya mempromosikan dan memperjuangkan hak-hak sipil dan politik.

4) Alamat dan Kontak Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta (LBH Jogja)

Alamat : Jl. Ngeksigondo No.5A, Kelurahan Purbayan,
Kecamatan Kota Gede, Daerah Istimewa
Yogyakarta, Kode Pos : 55173

Kontak : (0274) 4436859, (0274) 376316 [Telp./Faks]

lbhjogja@gmail.com (Email)

www.lbhyogyakarta.org (Website)

www.facebook.com/lbhyogyakarta (Facebook)

www.twitter.com/lbhyogya (Twitter)

**5) Struktur Organisasi Bantuan Hukum Yogyakarta (LBH
Jogja)**

Direktur

- a) **Staff Fungsional** : Hamzal Wahyuddin, S.H
- b) **Kepala Kantor & Administrasi** : Adi Hartanto, SE.
- c) **Kepala Departemen Advokasi** : Rizky Fatahilah, S.H
- d) **Kepala Departemen PPSD** : Ikhwan Sapta Nugraha, S.H
- e) **Kepala Departemen Internal** : Adi Hartanto, SE.
- f) **Keuangan** : Astutik, S.E
- g) **Indok & Kasir** : Solihin
- h) **Pembela Umum** : Budi Hartono, S.H Hamzal Wahyuddin,
S.H, Anasa Wijaya, S., Yogi Zul Fadhli,
S.H. M.H, Ikhwan Sapta Nugraha, S.H,
Rizky Fatahilah, S.H, Aditia Arief,
Firmanto, S.H. M.H,
- i) **Staff Pembela Umum** : Emanuel Gobay, S.H, Britha
Mahanani, Annisa Faricha, S.H, Budi
Hermawan, Sugianto, S.H, Nur Wahid
Satrio, Isti'anah, Nuzulul Hidayah,
Lutfi Mubarak, Abdul Safri Tuakia,
S.H, Gandar Mahojwala P, Ikram
Ladjima, Erif Fahmi, S.H, Nuresti
Tristya A,Dwi Prasetyo P.

Sumber : <http://www.lbhyogyakarta.org/profil/>

(diakses pada tanggal 27 Oktober 2016, pukul 21.03 WIB)

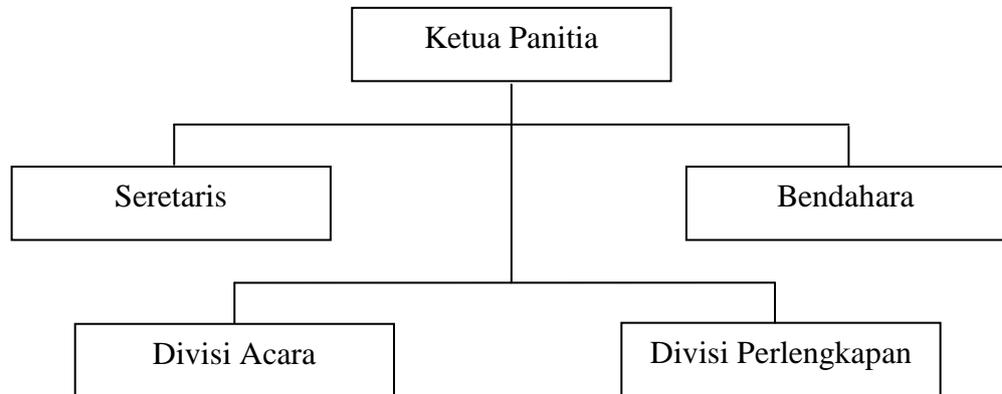
B. Profil Event Pasar Murah

1. Latar Belakang Penyelenggaraan Event Pasar Murah

Event Pasar Murah adalah event yang digagas atas kepentingan Kaukus Perda Gepeng DIY dalam perjuangannya menolak serta menghapus diterapkannya perda No.1 Tahun 2014 melalui tindakan berbagi. Event Pasar Murah merupakan suatu aktivitas sosial yang dilakukan atas dasar reaksi dari suatu keadaan yang menyangkupi keberadaan masyarakat dan sosial. Pasar Murah dilaksanakan dengan melibatkan langsung masyarakat setempat yang dirasa sebagai bagian dari masyarakat yang terdampak dari penerapan perda No.1 Tahun 2014 mengenai penanganan gelandangan dan pengemis.

Landasan diselenggarakannya event Pasar Murah bukan lagi mengacu pada bentuk yang berkaitan dengan *provit* atau keuntungan nominal. Esensi event Pasar Murah bukan terletak pada proses jual-beli suatu komoditas. Meskipun terdapat transaksi jual-beli, event ini tidak mengacau pada prioritas di bidang ekonomi, melainkan silang tukar pemahaman dan pengalaman mengenai sebuah kasus yang perlu dicermati bersama. Pasar Murah bagi Kaukus adalah media taktis atau tahap strategi mencapai tujuan mereka dalam upaya propaganda dan pengorganisiran.

2. Struktur Kepanitiaian Event Pasar Murah



3. Tempat Pelaksanaan Event

RT.13 RW.03 Kelurahan Suryowijayan, Yogyakarta.

4. Waktu Pelaksanaan Event

Hari/ Tanggal : Minggu/ 26 Juni 2016

Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB

5. Tema Event Pasar Murah

“Berbagi Ruang Hidup dan Keceriaan Bersama Komunitas”

6. Rangkaian Acara Event Pasar Murah

- a. Lapak Murah
- b. Panggung Keberagaman
- c. Pemeriksaan Kesehatan Umum

C. Penelitian Terdahulu

1. Manajemen *Event* Bagus Roro Dalam Rangka Pembentukan Citra Pariwisata Oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo

Pemerintah kabupaten Purworejo menyadari mengenai potensi pariwisata yang ada di wilayah kabupaten Purworejo. Potensi tersebut seharusnya mampu untuk dimaksimalkan kebermanfaataannya dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat kabupaten Purworejo. Namun fakta yang terjadi adalah kabupaten Purworejo belum mampu memanfaatkan potensinya sehingga daya serap wisatawan lokal dan asing masih kurang untuk berkunjung ke kabupaten Purworejo masih sangat rendah. Upaya dalam perbaikan dan pembenahan di bidang pariwisata pun dilakukan oleh oleh pemerintah daerah kabupaten Purworejo.

Event Bagus Roro merupakan satu *event* yang digagas oleh pemerintah kabupaten Purworejo dalam usahanya menciptakan citra positif di bidang pariwisata yang berada di kabupaten Purworejo kepada masyarakat luas. Penelitian ini ditulis oleh Bangkit Setyo Aji, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Politik, pada tahun 2016, dalam melihat manajemen *event* yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Purworejo melalui event Bagus Roro.

Penelitian ini menjadi salah satu referensi penulis dalam penelitiannya kali ini karena adanya letak kesamaan, yaitu dalam menetapkan teori yang dikemukakan oleh Goldbaltt mengenai

perencanaan *event*; *reserch*, *design*, *planning*, *coordination* dan *evaluation*. Jenis penelitian ini juga menggunakan deskriptif kualitatif guna mengukur faktor hambatan dan pendukung dari proses manajemen *event* Bagus Roro oleh pemerintah daerah Purworejo. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen *event* dalam penyelenggaraan *event* Bagus Roro belum tertata maksimal. Pelaksanaan *event* Bagus Roro Purworejo belum mampu menarik perhatian masyarakat luas. Sehingga tujuan untuk peningkatan kunjungan wisatawan ke kabupaten Purworejo belum terjadi. Ada pun faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya penyelenggaraan *event* Bagus Roro disebabkan oleh tidak adanya proses manajemen yang baik, sebagaimana yang seharusnya tertera dalam teori manajemen *event*. (Setyo, 2010)

2. Studi Tentang Penelolan *Event* Karnaval Pada Jember Fashion Carnaval (JFC)

Studi ini dilakukan oleh Vita, mahasiswi Jurusan Teknologi Industri Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Jember Fashion Carnaval (JFC). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan JFC, mendeskripsikan pengorganisasian JFC, mendeskripsikan pelaksanaan JFC dan mendeskripsikan evaluasi kegiatan JFC.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menjelaskan adanya perubahan tema saat tahap perencanaan JEC. Secara pengorganisasian terdapat perubahan keanggotaannya setiap tahun dikarenakan sering keluar masuknya para anggota JFC. Kepanitiaan JFC juga terdiri dari peserta JFC yang sudah pernah mengikuti JFC sebelumnya atau peserta JFC senior dan pernah mendapatkan juara di setiap kompetisi. Kegiatan terakhir dari pengelolaan JFC adalah pengevaluasian kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengevaluasian di JFC dibagi menjadi 2 evaluasi yaitu, evaluasi per sesi dan evaluasi akhir yang dilaksanakan setelah kegiatan JFC Awarding.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang Vita lakukan dengan penelitian yang saat ini peneliti sedang lakukan. Diantaranya adalah adanya perbedaan mengenai model perencanaan penyelenggaraan *event*. Vita menggunakan model perencanaan milik George Terry yang membagi perencanaan event melalui *planning, organizing, actualing* dan *controlling*. Sementara dalam penelitian penulis sekarang menggunakan model perencanaan event oleh Joe Goldbaltt yang terbagi dari tahap *reserch, design, planning, coordination* dan *evaluation*. Dalam model perencanaan milik George Terry *evaluation* tidak dimasukkan sebagai tahap akhir dalam menyimpulkan keberhasilan atau kegagalan dari penyelenggaran sebuah event. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. (Mala, Dolar Kristia. 2015)

3. Perencanaan *Event* Manajemen Festival Kesenian Yogyakarta Sebagai Media Komunikasi Identitas Yogyakarta

Skripsi ini ditulis oleh Johan Saputra, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, pada tahun 2014. Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) merupakan *event* rutin tahunan yang terbesar di Yogyakarta yang menyangkup hampir seluruh jenis kesenian seperti kesenian tradisional, kontemporer dan juga alternatif. Sebagai *event* rutin ada kalangan yang menilai bahwa penyelenggaraan FKY dianggap kurang matang. Penelitian ini berfokus pada bagai proses perencanaan event manajemen penyelenggaraan FKY.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Goldbaltt mengenai perencanaan *event*; *research*, *design*, *planning*, *coordination* dan *evaluation*. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitiannya adalah kurangnya pendalaman *research* yang hanya bergantung pada data pelaksanaan yang dilakukan di tahun sebelumnya. Di tahap *design* merupakan tahap yang paling lama karena adanya proses seleksi ide dan konsep *event*. Di tahap *planning* panitia memulai untuk melengkapi sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan lanjutan *event*. Di tahap *coordination* panitia sudah memulai mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun. Di tahap akhir yakni *evaluation* metode yang digunakan adalah *review* secara menyeluruh, akan tetapi evaluasi per-sesi juga dilakukan pada saat *on-site management* (saat hari penyelenggaraan).